

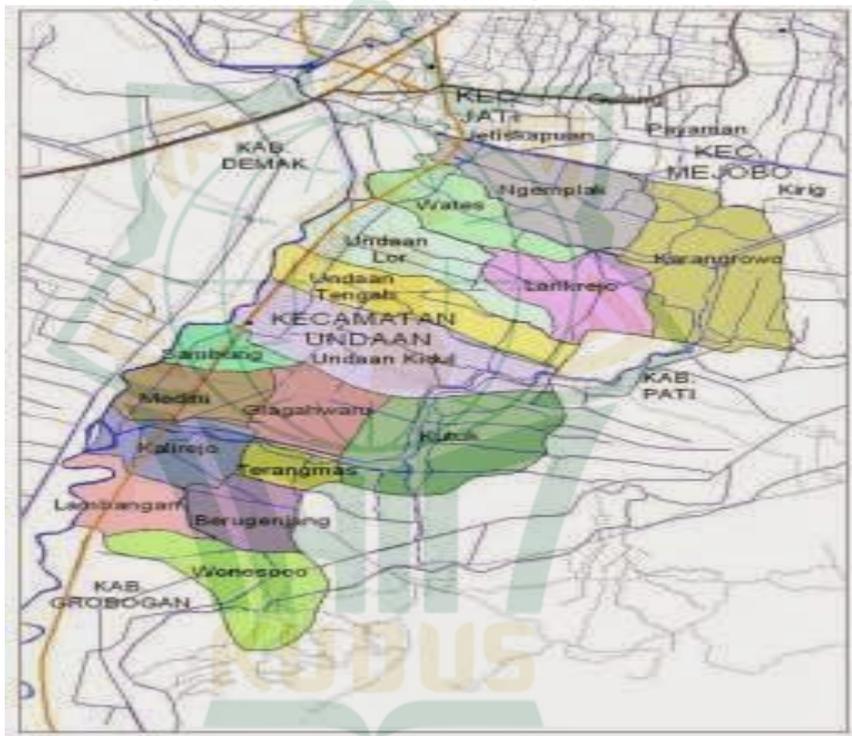
## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

#### 1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini mengambil objek di Kecamatan Undaan. Berikut peta objek penelitian berdasarkan:

**Gambar 4. 1 Peta Kecamatan Undaan**



*Sumber: Kecamatan Undaan*

#### a. Kondisi Wilayah

Kecamatan Undaan adalah salah satu kecamatan yang berada di Kabupaten Kudus Provinsi Jawa Tengah yang berjarak sekitar 13 km. Kecamatan Undaan memiliki luas lahan sebesar 71,77 km<sup>2</sup>. Secara administratif Kecamatan Undaan dibatasi oleh:<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Kecamatan Undaan, "Profil Kecamatan Undaan," n.d., <https://doi.org/https://undaan.kuduskab.go.id/profil/>.

Bagian selatan : Kabupaten Grobogan  
 Bagian utara : Kecamatan Jati dan Kecamaran Mejobo  
 Bagian timur : Kabupaten Pati  
 Bagian barat : Kabupaten Demak  
 Desa yang berada di Kecamatan Undaan sebanyak 16 desa antara lain:

- 1) Desa Glagahwaru
- 2) Desa Terangams
- 3) Desa Kutuk
- 4) Desa Kalirejo
- 5) Desa Lambangan
- 6) Desa Berugenjang
- 7) Desa Wonosoco
- 8) Desa Medini
- 9) Desa Sambung
- 10) Desa Undaan Kidul
- 11) Desa Undaan Tengah
- 12) Desa Undaan Lor
- 13) Desa Wates
- 14) Desa Ngemplak
- 15) Desa Larikrejo
- 16) Desa Karangrowo

b. Kependudukan

Data kependudukan merupakan data utama yang diperlukan oleh sektor publik dan swasta untuk merencanakan dan menilai hasil pembangunan, karena penduduk merupakan subjek sekaligus sasaran pembangunan. Maka dari itu data kependudukan diperlukan hampir untuk semua aspek perencanaan pembangunan dibidang sosial, ekonomi, dan politik. Adapun jumlah penduduk Kecamatan Undaan yakni 75.677 jiwa yang terdiri dari 37.935 laki-laki dan 37.742 jiwa perempuan.<sup>2</sup>

c. Sejarah Singkat Kecamatan Undaan

Sejarah Kecamatan Undaan yaitu suatu kecamatan di Kabupaten Kudus Provinsi Jawa Tengah. Kecamatan Undaan tidak terlepas dari perjalanan sunan prawoto atau Raden Bagus Mukmin yang sedang melakukan perjalanan ke Bintoro atau Demak. Dalam melakukan perjalanan tersebut sunan prawoto bertemu dengan brandal yang sedang berkelahi sehingga sunan prawoto yang melihatnya langsung melerai brandal-brandal

---

<sup>2</sup> Undaan.

tersebut. Tapi justru sunan prawoto diserang, namun karena kesaktian sunan prawoto para brandal kalah dan meminta menjadi murid sunan prawoto. Lalu para brandal tersebut disyahadatkan, dan sunan prawoto mengatakan “ Jadilah saksi, suatu hari nanti daerah sini disebut Desa Wates, tanah yang lapang yang ngamplak-ngamplak akan menjadi Desa Ngamplam, rawa-rawa yang luas akan menjadi Desa Karangrowo, disana ada alas ngumpul akan jadi Desa Wonosoco, dan disana ada sungai besar yang ramai para pedagang naik perahu akan menjadi Desa Kalirejo”.<sup>3</sup>

Lalu selanjutnya sunan prawoto memberi wejangan kepada muridnya yakni “hai muridku, semoga sekarang sudah tambah logikamu, tambah pikiranmu, semakin tambah ilmumu, maka tempat ini akan jadi sebuah Undaan, berharap Unggul dan Andalan. Di Undaan ini akan menjadi lumbung makanan, tanah yang subur ditanami padi, palawija, dan buah-buahan. Hidup makmur subur di Undaan”.

## B. Deskripsi Data Penelitian

### 1. Deskripsi Responden

Perolehan data yang dilakukan peneliti dengan mengumpulkan data yakni dengan membagikan kuesioner kepada partisipan, yang kemudian harus dilengkapi dengan pernyataan. Responden yang dipilih dalam penelitian untuk mengisi kuesioner yaitu kepala desa, sekertaris desa, dan bendahara desa di Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus. Data yang didapatkan pada penelitian akan disatukan secara langsung oleh peneliti, hal ini dilakukan agar efektif untuk memperoleh tingkat responden yang baik dari responden. Menjadi syarat pemuasan, maka peneliti mengambil sampel sebanyak 48 responden. Namun sampel yang diperoleh hanya 45 responden, disebabkan adanya 1 desa yaitu Desa Wates tidak memberikan izin untuk melakukan penelitian, selain itu juga terdapat 8 responden yang tidak sesuai dengan kriteria yang ditentukan sehingga total sampel menjadi 37 responden.

Oleh karena itu peneliti mengelompokkan karakteristik responden menjadi 2 jenis yaitu sebagai berikut:

#### a. Jenis Kelamin

Kriteria berdasarkan jenis kelamin responden bisa dilihat pada tabel 4.1 yaitu:

---

<sup>3</sup> Cakra Jateng, “Cerita ‘Babat Bumi Undaan’ Sunan Prawoto,” 2019, <https://cakrajateng.com/2019/10/cerita-babat-bumi-undaan-sunan-prawoto/>.

**Tabel 4. 1 Jenis Kelamin Responden**

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
Laki-laki	34	91%
Perempuan	3	9%
Total	37	100%

Sumber: Output Eviews 12, 2023 (Dapat diolah)

b. Pendidikan

Kriteria berdasarkan pendidikan responden bisa dilihat pada tabel 4.2 sebagai berikut:

**Tabel 4. 2 Pendidikan Responden**

Pendidikan	Jumlah	Persentase
S1	12	32%
D3	2	6%
SMA	22	59%
SMP	1	3%
Total	37	100%

Sumber: Output Eviews 12, 2023 (Dapat diolah)

2. Deskripsi Kuesioner

Berdasarkan data yang sudah didapat dari hasil penelitian dapat menerangkan mengenai deskripsi kuesioner penelitian ini. Hasil dari penelitian mengenai data jawaban responden dari variabel yang digunakan sebagai berikut :

a. Data Jawaban Responden Sistem Pengendalian Internal

Pada variabel sistem pengendalian internal terdiri dari 12 pernyataan, dari hasil item tersebut bisa dideskripsikan dalam tabel dibawah ini :

**Tabel 4. 3 Statistik Deskripsi Jawaban Responden Variabel Sistem Pengendalian Internal**

Item Pernyataan	Total STS	%	Total TS	%	Total S	%	Total SS	%
X1.1	0	0%	0	0%	18	49%	19	51%
X1.2	0	0%	0	0%	28	76%	9	24%
X1.3	0	0%	0	0%	26	70%	11	30%
X1.4	0	0%	0	0%	25	68%	12	32%

X1.5	0	0%	0	0%	25	68%	12	32%
X1.6	0	0%	0	0%	12	32%	25	68%
X1.7	0	0%	0	0%	22	60%	15	40%
X1.8	0	0%	0	0%	23	62%	14	38%
X1.9	0	0%	0	0%	24	65%	13	35%
X1.10	0	0%	0	0%	27	73%	10	27%
X1.11	0	0%	0	0%	24	65%	13	35%
X1.12	0	0%	0	0%	23	62%	14	38%

*Sumber: Output Eviews 12, 2023 (Dapat diolah)*

1. Dari data tabel 4.3 di atas menyatakan bahwa variabel sistem pengendalian internal item X1.1 menyatakan, 51% responden sangat setuju dan 49% responden menyatakan setuju. Oleh karena itu, seluruh responden (100%) berpendapat setuju bahwa kepala desa selalu mengarahkan untuk bekerja sesuai visi dan misi yang berlaku.
2. Item X1.2 menyatakan, 24% responden sangat setuju dan 76% responden menyatakan setuju. Oleh karena itu, seluruh responden (100%) berpendapat setuju bahwa pemerintah desa melakukan pembentukan struktur sesuai dengan kekosongan jabatan yang dibutuhkan.
3. Item X1.3 menyatakan, dan 30% responden sangat setuju dan 70% responden menyatakan setuju. Oleh karena itu, seluruh responden (100%) berpendapat setuju bahwa pemerintah desa sudah melakukan pengidentifikasian risiko terhadap pengelolaan dana desa secara teliti.
4. Item X1.4 menyatakan, 32% responden sangat setuju dan 68% responden menyatakan setuju. Oleh karena itu, seluruh responden (100%) berpendapat setuju bahwa pemerintah desa sudah melakukan analisis risiko pengelolaan dana desa.
5. Item X1.5 menyatakan, 32% responden sangat setuju dan 68% responden menyatakan setuju. Oleh karena itu, seluruh responden (100%) berpendapat setuju bahwa pemerintah desa telah melakukan bimbingan terhadap SDM dengan melakukan pelatihan dan himbauan mengenai pencegahan kecurangan.
6. Item X1.6 menyatakan, 68% responden sangat setuju dan 32% responden menyatakan setuju. Oleh karena itu, seluruh responden (100%) berpendapat setuju bahwa pemerintah

desa melakukan penyusunan laporan keuangan dengan SISKEUDES.

7. Item X1.7 menyatakan, 40% responden sangat setuju dan 60% responden menyatakan setuju. Oleh karena itu, seluruh responden (100%) berpendapat setuju bahwa pemerintah desa sudah melakukan review mengenai kinerja.
  8. item X1.8 menyatakan, 38% responden sangat setuju dan 62% responden menyatakan setuju. Oleh karena itu, seluruh responden (100%) berpendapat setuju bahwa pemerintah desa telah memberikan informasi serta berkomunikasi kepada masyarakat mengenai pengelolaan dana desa.
  9. item X1.9 menyatakan, 35% responden sangat setuju dan 65% responden menyatakan setuju. Oleh karena itu, seluruh responden (100%) berpendapat setuju bahwa pemerintah desa sudah melakukan pengupdate-an informasi keuangan melalui musyawarah desa.
  10. Item X1.10 menyatakan, 27% responden sangat setuju dan 73% responden menyatakan setuju. Oleh karena itu, seluruh responden (100%) berpendapat setuju bahwa pemerintah desa sudah melakukan evaluasi pengelolaan dana desa secara periodik.
  11. Item X1.11 menyatakan, 35% responden sangat setuju dan 65% responden menyatakan setuju. Oleh karena itu, seluruh responden (100%) berpendapat setuju bahwa pemerintah desa sudah melakukan pemantauan pengelolaan dana desa secara rutin.
  12. Item X1.12 menyatakan, 38% responden sangat setuju dan 62% responden menyatakan setuju. Oleh karena itu, seluruh responden (100%) berpendapat setuju bahwa pemerintah desa telah menindaklanjuti hasil dari pemantauan secara periodik.
- b. Data Jawaban Responden *Good Corporate Governance*

Pada variabel *good corporate governance* terdiri dari 9 pernyataan, dari hasil item tersebut bisa dideskripsikan dalam tabel dibawah ini:

**Tabel 4. 4 Statistik Deskripsi Jawaban Responden Variabel  
*Good Corporate Governance***

Item Pernyataan	Total STS	%	Total TS	%	Total S	%	Total SS	%
X2.1	0	0%	0	0%	16	43%	21	57%
X2.2	0	0%	0	0%	15	40%	22	60%
X2.3	0	0%	0	0%	16	43%	21	57%
X2.4	0	0%	0	0%	25	68%	12	32%
X2.5	2	5%	0	0%	22	60%	13	35%
X2.6	0	0%	0	0%	25	68%	12	32%
X2.7	0	0%	0	0%	37	73%	10	27%
X2.8	0	0%	0	0%	17	46%	20	54%
X2.9	0	0%	0	0%	19	51%	18	49%

Sumber: Output Eviews 12, 2023 (Dapat diolah)

1. Dari data tabel 4.4 diatas menyatakan bahwa variabel *good corporate governance* item X2.1 menyatakan, 57% responden sangat setuju dan 43% responden menyatakan setuju. Oleh karena itu, seluruh responden (100%) berpendapat setuju bahwa pemerintah desa sudah memberikan informasi yang jelas mengenai rincian dana desa melalui pemasangan spanduk di depan balaidesa.
2. Item X2.2 menyatakan, 60% responden sangat setuju dan 40% responden menyatakan setuju. Oleh karena itu, seluruh responden (100%) berpendapat setuju bahwa masyarakat telah diikut sertakan dalam proses pengelolaan dana desa melalui musyawarah desa.
3. Item X2.3 menyatakan, 57% responden sangat setuju dan 43% responden menyatakan setuju. Oleh karena itu, seluruh responden (100%) berpendapat setuju bahwa pemerintah desa sudah telah mempertanggungjawabkan pengelolaan dana desa kepada pemerintah daerah dan pemerintah pusat.
4. Item X2.4 menyatakan, 32% responden sangat setuju dan 68% responden menyatakan setuju. Oleh karena itu, seluruh responden (100%) berpendapat setuju bahwa pemerintah desa telah menyusun anggaran berbasis kinerja dan telah dipertanggungjawabkan.

5. Item X2.5 menyatakan 5% responden menyatakan sangat tidak setuju, 60% responden menyatakan setuju, dan 35% responden menyatakan sangat setuju. Oleh karena itu, seluruh responden (100%) berpendapat setuju bahwa pemerintah desa sudah bersikap profesional mengenai pengelolaan dana desa.
  6. Item X2.6 menyatakan, 32% responden sangat setuju dan 68% responden menyatakan setuju. Oleh karena itu, seluruh responden (100%) berpendapat setuju bahwa pemerintah desa dalam pengambilan keputusan dilakukan secara bersama-sama antara aparatur desa dan masyarakat.
  7. Item X2.7 menyatakan, 27% responden sangat setuju dan 73% responden menyatakan setuju. Oleh karena itu, seluruh responden (100%) berpendapat setuju bahwa pemerintah desa dalam mengelola dana desa tidak dipengaruhi pihak lain, selain masyarakat.
  8. Item X2.8 menyatakan, 54% responden sangat setuju dan 46% responden menyatakan setuju. Oleh karena itu, seluruh responden (100%) berpendapat setuju bahwa pemerintah desa dalam menjalankan program desa sesuai kepentingan masyarakat.
  9. Item X2.9 menyatakan, 49% responden sangat setuju dan 51% responden menyatakan setuju. Oleh karena itu, seluruh responden (100%) berpendapat setuju bahwa pemerintah desa dalam pengambilan keputusan selalu melibatkan masyarakat dan tidak memihak dengan kelompok tertentu.
- c. Data Jawaban Responden Tindak Pencegahan Kecurangan Dana Desa

Pada variabel tindak pencegahan kecurangan dana desa terdiri dari 10 pernyataan, dari hasil item tersebut bisa dideskripsikan dalam tabel dibawah ini :

**Tabel 4. 5 Statistik Deskripsi Jawaban Responden Variabel Tindak Pencegahan Kecurangan Dalam Pengelolaan Dana Desa**

Item Pernyataan	Total STS	%	Total TS	%	Total S	%	Total SS	%
Y.1	0	0%	0	0%	10	27%	27	73%
Y.2	0	0%	0	0%	21	57%	16	43%
Y.3	0	0%	0	0%	17	46%	20	54%
Y.4	0	0%	2	5%	22	60%	13	35%
Y.5	0	0%	0	0%	20	54%	17	46%
Y.6	0	0%	0	0%	15	40%	22	60%
Y.7	0	0%	0	0%	25	68%	12	32%
Y.8	0	0%	0	0%	14	38%	23	62%
Y.9	0	0%	0	0%	20	54%	17	46%
Y.10	0	0%	0	0%	12	32%	25	68%

*Sumber: Output Eviews 12, 2023 (Dapat diolah)*

1. Dari data tabel 4.5 diatas menyatakan bahwa variabel tindak pencegahan kecurangan dalam pengelolaan dana desa item Y.1 menyatakan, 27% responden setuju, dan 73% responden menyatakan sangat setuju. Oleh karena itu, seluruh responden (100%) berpendapat setuju bahwa pemerintah desa sudah melakukan keterbukaan laporan keuangan kepada masyarakat melalui rincian anggaran yang dipasang di baleho.
2. Item Y.2 menyatakan, 43% responden sangat setuju dan 57% responden menyatakan setuju. Oleh karena itu, seluruh responden (100%) berpendapat setuju bahwa pemerintah desa sudah melakukan pemantauan terhadap evaluasi rutin laporan keuangan.
3. Item Y.3 menyatakan, 54% responden sangat setuju dan 46% responden menyatakan setuju. Oleh karena itu, seluruh responden (100%) berpendapat setuju bahwa pemerintah desa sudah melakukan publikasi pengelolaan dana desa dengan berbagai cara seperti web desa atau saat pertemuan dengan warga.
4. Item Y.4 menyatakan, 5% responden tidak setuju, 60% responden menyatakan setuju, dan 35% responden

menyatakan sangat setuju. Oleh karena itu, seluruh responden (100%) berpendapat setuju bahwa pemerintah desa sudah memberikan informais mengenai RAB yang direalisasikan.

5. Item Y.5 menyatakan, 46% responden sangat setuju dan 54% responden menyatakan setuju. Oleh karena itu, seluruh responden (100%) berpendapat setuju bahwa masyarakat dilibatkan dalam pengelolaan dana desa.
6. Item Y.6 menyatakan, 60% responden sangat setuju dan 40% responden menyatakan setuju. Oleh karena itu, seluruh responden (100%) berpendapat setuju bahwa masyarakat telah diikut sertakan dalam pengambilan keputusan mengenai pengelolaan dana desa.
7. Item Y.7 menyatakan, 32% responden sangat setuju dan 68% responden menyatakan setuju. Oleh karena itu, seluruh responden (100%) berpendapat setuju bahwa pemerintah desa sudah melakukan pencatatan laporan keuangan sesuai teknis operasional pengelolaan keuangan.
8. item Y.8 menyatakan, 62% responden sangat setuju dan 38% responden menyatakan setuju. Oleh karena itu, seluruh responden (100%) berpendapat setuju bahwa pemerintah desa sudah menerapkan administrasi secara terstruktur dan melakukan pengarsipan data/dokumen secara rapi.
9. item Y.9 menyatakan, 46% responden sangat setuju dan 54% responden menyatakan setuju. Oleh karena itu, seluruh responden (100%) berpendapat setuju bahwa kepala desa sudah mengecek pengelolaan dana desa secara periodik.
10. Item Y.1 menyatakan, 68% responden sangat setuju dan 32% responden menyatakan setuju. Oleh karena itu, seluruh responden (100%) berpendapat setuju bahwa kepala desa melakukan pengelolaan dana desa melalui SISKEUDES.

### C. Uji Validitas dan Reliabilitas

#### 1. Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk mengukur seberapa cermat suatu tes dalam menjalankan fungsinya, apakah suatu instrumen dalam pengukuran yang disiapkan bisa mengukur apa yang perlu diukur. Tes ini digunakan untuk mengukur apakah kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini valid dengan membandingkan nilai  $r$  hitung (koefisien korelasi pearson) dengan nilai  $r$  tabel.<sup>4</sup> Uji

---

<sup>4</sup> Billy Nugroho, *Pengembangan Uji Asumsi Statistik : Implementasi Metode Regresi Linier Berganda Dengan Pertimbangan Uji Asumsi Klasik*.

validitas digunakan untuk menguji variabel sistem pengendalian internal, *good corporate governnace*, dan tindak pencegahan kecurangan dalam pengelolaan dana desa. Adapun cara yang digunakan untuk pengujian validitas dalam penelitian ini yaitu dengan *Eviews 12*. Hasil uji validitas penelitian ini ditunjukkan pada tabel 4.6 sebagai berikut:

**Tabel 4. 6 Hasil Uji Validitas**

<b>Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Rhitung</b>	<b>Rtabel</b>	<b>Keterangan</b>
Tindak Pencegahan Kecurangan (Y)	Y.1	0,5937	0,0001	Valid
	Y.2	0,6895	0,0000	Valid
	Y.3	0,7462	0,0000	Valid
	Y.4	0,7049	0,0000	Valid
	Y.5	0,6836	0,0000	Valid
	Y.6	0,4945	0,0019	Valid
	Y.7	0,7375	0,0000	Valid
	Y.8	0,5862	0,0001	Valid
	Y.9	0,6325	0,0000	Valid
	Y.10	0,6215	0,0000	Valid
Sistem Pengendalian Internal (X1)	X1.1	0,5689	0,0002	Valid
	X1.2	0,5332	0,0007	Valid
	X1.3	0,7784	0,0000	Valid
	X1.4	0,7221	0,0000	Valid
	X1.5	0,7070	0,0000	Valid
	X1.6	0,3345	0,0430	Valid
	X1.7	0,7095	0,0000	Valid
	X1.8	0,7549	0,0000	Valid
	X1.9	0,8337	0,0000	Valid
	X1.10	0,8252	0,0000	Valid
	X1.11	0,6709	0,0000	Valid
	X1.12	0,6820	0,0000	Valid
<i>Good Corporate Governance</i> (X2)	X2.1	0,7514	0,0000	Valid
	X2.2	0,7752	0,0000	Valid
	X2.3	0,5700	0,0002	Valid
	X2.4	0,8258	0,0000	Valid
	X2.5	0,6329	0,0000	Valid
	X2.6	0,8084	0,0000	Valid
	X2.7	0,6666	0,0000	Valid
	X2.8	0,6973	0,0000	Valid
	X2.9	0,8092	0,0000	Valid

Sumber: Output *Eviews 12*, 2023 (Dapat diolah)

Berdasarkan tabel 4.6, hasil uji validitas masing-masing variabel menunjukkan nilai signifikansi dibawah 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa item pernyataan pada kuesioner valid. Hal ini menunjukkan bahwa setiap pernyataan dalam kuesioner penelitian adalah sah dan sesuai untuk menilai faktor-faktor yang berhubungan dengan pengelolaan dana desa di Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus, dengan variabel sistem pengendalian internal, *good corporate governance*, dan tindak pencegahan kecurangan.

## 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk membandingkan nilai Alpha Cronbach's dengan tingkat nilai signifikan yang digunakan tergantung pada kebutuhan penelitian, nilai Cronbach dikatakan reliabel apabila  $\alpha > 0,60$ .<sup>5</sup> Uji reliabilitas digunakan untuk menguji item pernyataan dalam kuesioner terkait variabel sistem pengendalian internal, *good corporate governance*, dan tindak pencegahan kecurangan dalam pengelolaan dana desa. Hasil uji reliabilitas dalam penelitian ini disajikan pada tabel 4.7 sebagai berikut:

**Tabel 4. 7 Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel Penelitian	Cronbach Alpha	Keterangan
Tindak Pencegahan Kecurangan	0,848	Reliabel
Sistem Pengendalian Internal	0,892	Reliabel
<i>Good Corporate Governance</i>	0,880	Reliabel

Sumber: Output Eviews 12, 2023 (Dapat diolah)

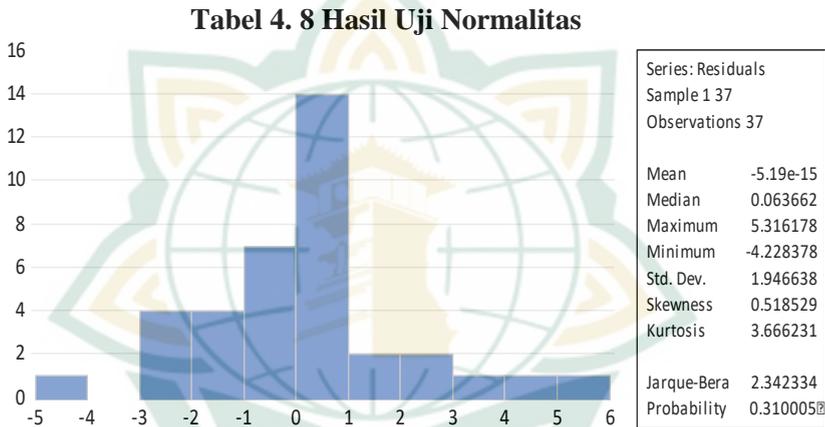
Berdasarkan tabel 4.7 menyajikan hasil uji reliabilitas masing-masing variabel. Data pada penelitian ini dapat dikatakan reliabel apabila nilai Cronbach alpha setiap variabelnya lebih dari 0,60. Hasil untuk variabel pencegahan kecurangan sebesar 0,848, variabel sistem pengendalian internal sebesar 0,892, dan variabel *good corporate governance* sebesar 0,880. Hal ini menunjukkan bahwa ketika mengukur sistem pengendalian internal, *good corporate governance*, dan tindak pencegahan kecurangan dalam pengelolaan dana desa di Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus diperoleh tanggapan responden yang konsisten.

<sup>5</sup> Billy Nugroho.

## D. Uji Asumsi Klasik

### 1. Uji Normalitas

Teknik tes yang digunakan pada saat melakukan uji normalitas ini yaitu *One-Sample Kolmogrov-Smirnov tes*. Jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka dapat dikatakan variabel tersebut berdistribusi normal, sedangkan jika nilai signifikan  $< 0,05$  maka dapat dikatakan variabel tersebut tidak berdistribusi normal.<sup>6</sup> Hasil uji normalitas dalam penelitian ini disajikan pada tabel 4.6 sebagai berikut:



*Sumber: Output Eviews 12, 2023 (Dapat diolah)*

Berdasarkan tabel 4.8 hasil uji normalitas dengan *One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test* bahwa nilai probabilitas menunjukkan  $0,310 > 0,05$ . Artinya variabel-variabel dalam penelitian ini dapat dinyatakan terdistribusi normal.

### 2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas digunakan untuk mengevaluasi apakah terdapat relasi antar variabel independen pada model regresi. Dalam uji multikolinearitas nilai yang direkomendasikan yaitu nilai lebih besar dari 0,1 dan VIF kurang dari 10.<sup>7</sup> Hasil uji multikolinearitas dalam penelitian ini disajikan pada tabel 4.9 sebagai berikut:

<sup>6</sup> Pasaribu, *Buku Monograf Dividend Payaot Ratio Pada Sektor Perbankan*.

<sup>7</sup> Siswanti, *Mengukur Pengaruh Kesadaran Dan Penerapan E-Filing Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Penghasilan Karyawan Lepas*.

**Tabel 4. 9 Uji Multikolonieritas**

Variance Inflation Factors

Date: 11/13/23 Time: 21:05

Sample: 1 37

Included observations: 37

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	12.36049	113.9838	NA
X1	0.024951	381.0247	3.365818
X2	0.033347	298.3727	3.365818

*Sumber: Output Eviews 12, 2023 (Dapat diolah)*

Berdasarkan tabel 4.9 hasil multikolonieritas dapat diketahui bahwa nilai yang direkomendasikan adalah nilai lebih dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10. Dalam penelitian ini nilai Contered VIF yaitu variabel sistem pengendalian internal sebesar 3,365 dan variabel *good corporate governance* 3,365. Dapat diartikan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi masalah multikolonieritas.

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dirancang dengan tujuan untuk menguji apakah dalam suatu regresi linier terjadi ketidaksamaan varians dari residual pada suatu pengamatan ke pengamatan lain.<sup>8</sup> Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji *glejser* yaitu meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen. Jika nilai signifikansinya  $> 0,05$  berarti tidak terjadi adanya heteroskedastisitas, namun apabila nilai signifikansinya  $< 0,05$  berarti terjadi heteroskedastisitas.

Hasil uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini disajikan pada tabel 4.10 sebagai berikut:

<sup>8</sup> Tommi Y.S Suyasa, Emilia Sari, and Ismoro Reza Prima Putra, *Memahami Perilaku Kerja Kontraproduktif*.

**Tabel 4. 10 Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Heteroskedasticity Test: Glejser

Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	0.680985	Prob. F(2,34)	0.5129
Obs*R-squared	1.425058	Prob. Chi-Square(2)	0.4904
Scaled explained SS	1.658292	Prob. Chi-Square(2)	0.4364

*Sumber: Output Eviews 12, 2023 (Dapat diolah)*

Berdasarkan tabel 4.10 hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa nilai probabilitas menunjukkan  $0,5129 > 0,05$ . Maka dapat diartikan bahwa dari masing-masing variabel dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

## E. Teknik Analisis Data

### 1. Analisis Regresi Linier Berganda

Pada analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui apakah variabel sistem pengendalian internal dan *good corporate governance* berpengaruh terhadap tindak pencegahan kecurangan dalam pengelolaan dana desa di Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus.<sup>9</sup> Hasil uji analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini digambarkan melalui tabel 4.11 sebagai berikut:

<sup>9</sup> Riyanto and Hatmawan, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif: Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan Dan Eksperimen*.

**Tabel 4. 11 Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda**

Dependent Variable: Y  
 Method: Least Squares  
 Date: 11/13/23 Time: 20:44  
 Sample: 1 37  
 Included observations: 37

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	8.172890	3.515748	2.324651	0.0262
X1	0.488847	0.157960	3.094762	0.0039
X2	0.230210	0.182612	1.260652	0.2160
R-squared	0.636767	Mean dependent var		35.10811
Adjusted R-squared	0.615401	S.D. dependent var		3.229928
S.E. of regression	2.003074	Akaike info criterion		4.304848
Sum squared resid	136.4184	Schwarz criterion		4.435463
Log likelihood	-76.63968	Hannan-Quinn criter.		4.350896
F-statistic	29.80197	Durbin-Watson stat		2.373710
Prob(F-statistic)	0.000000			

*Sumber: Output Eviews 12, 2023 (Dapat diolah)*

Berdasarkan hasil uji linier berganda pada tabel 4.11 diatas dapat diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 \cdot X_1 + b_2 \cdot X_2 + e$$

$$Y = 8,172 + 0,488 X_1 + 0,230 X_2 + e$$

Keterangan :

Y : Tindak Pencegahan Kecurangan

a : Konstanta

$b_1$  : Koefisien sistem pengendalian internal

$b_2$  : Koefisien *good corporate governance*

$X_1$  : Sistem pengendalian internal

$X_2$  : *Good corporate governance*

E : Faktor error

Dapat dijelaskan dibawah ini yaitu :

- Konstanta dari perhitungan regresi 8,172, hal ini berarti apabila nilai variabel sistem pengendalian internal dan *good corporate governance* 0, maka nilai variabel pencegahan kecurangan 8,172.
- Koefisien variabel sistem pengendalian internal hasil perhitungan regresi adalah sebesar 0,488 yang menunjukkan bahwa peningkatan variabel sistem pengendalian internal

sebesar satu satuan maka akan mengakibatkan peningkatan pada variabel pencegahan kecurangan sebesar 0,488.

- c. Koefisien variabel *good corporate governance* hasil perhitungan regresi adalah 0,230 yang berarti bahwa peningkatan satu satuan pada variabel *good corporate governance* akan mengakibatkan peningkatan pada variabel pencegahan kecurangan sebesar 0,230.

## 2. Uji Kelayakan (Uji F)

Uji F bertujuan untuk menguji hipotesisi koefisien regresi secara bersamaan sehingga nilai dari koefisien regresi tersebut dapat diketahui secara bersama.<sup>10</sup> Apabila  $H_0$  diterima jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau  $Sig > 0,05$  dan sebaliknya  $H_1$  diterima jika :  $F_{hitung}$  lebih besar  $F_{tabel}$  atau  $Sig. < 0,05$ . Pada tabel distribusi F diketahui  $df(n1)=k$  dan  $df(n2)=n-k$ . Sehingga t tabel diperoleh  $df(n1)=2$  dan  $df(n2)=37-3$  dengan signifikansi 5% adalah 3,28.

Berdasarkan hasil uji pada tabel 4.11 dapat diperoleh data nilai  $F_{hitung}$  sebesar 29,801  $> F_{tabel}$  sebesar 3,28 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000  $< 0,05$ . Karena  $F_{hitung} > F_{tabel}$  (29,801  $>$  3,28) maka  $H_0$  ditolak, maka secara simultan sistem pengendalian internal dan *good corporate governance* secara bersama-sama berpengaruh terhadap tindak pencegahan kecurangan.

## 3. Uji koefisien determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan model dalam memaparkan variasi dari variabel dependen dengan nilai antara nol sampai satu.<sup>11</sup>

Berdasarkan hasil uji pada tabel 4.11 dapat diketahui bahwa hasil *Adjusted R Square* menunjukkan nilai 0,615 atau 61,5%. Artinya kontribusi variabel sistem pengendalian internal dan *good corporate governance* terhadap tindak pencegahan kecurangan dalam pengelolaan dana desa dalam penelitian ini sebesar 61,5% dan sisanya sebesar 38,5% dipengaruhi oleh variabel diluar penelitian.

## 4. Uji koefisien regresi secara parsial (Uji T)

Uji t dilakukan untuk mengetahui hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Taraf signifikan 5%. Kriterianya sebagai berikut:

$H_0$  = Variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y

$H_a$  = Variabel X berpengaruh terhadap variabel Y

<sup>10</sup> I Putu Wisna Ariawan, I Made Ardana, *Paket Aplikasi Statistik*.

<sup>11</sup> Riyanto and Hatmawan, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif: Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan Dan Eksperimen*.

Ho ditolak jika  $p < 0,05$  dan Ho diterima jika  $p > 0,05$ .<sup>12</sup>

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.11 dapat diartikan bahwa:

- a. Hipotesis 1 (H1) menyatakan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap tindak pencegahan kecurangan dalam pengelolaan dana desa. Berdasarkan analisis data pengujian H1 menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $3,0947 > t_{tabel}$  sebesar  $2,032$  dan probabilitas sebesar  $0,0039 < 0,05$  maka Ho ditolak dan H1 diterima. Dengan demikian artinya sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap tindak pencegahan kecurangan dalam pengelolaan dana desa.
- b. Hipotesis 2 (H2) menyatakan bahwa *good corporate governance* berpengaruh terhadap tindak pencegahan kecurangan dalam pengelolaan dana desa. Berdasarkan analisis data pengujian H2 menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $1,2606 < t_{tabel}$  sebesar  $2,032$  dan probabilitas sebesar  $0,2160 > 0,05$  maka Ho diterima dan H2 ditolak. Dengan demikian artinya sistem pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap tindak pencegahan kecurangan dalam pengelolaan dana desa.

## F. Pembahasan

### 1. Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Terhadap Tindak Pencegahan Kecurangan Dalam Pengelolaan Dana Desa

Berdasarkan pengujian hipotesis pertama mengenai pengaruh sistem pengendalian internal terhadap pencegahan kecurangan dalam pengelolaan dana desa, diperoleh hasil bahwa H1 diterima dan Ho ditolak dengan tingkat signifikan  $0,0039 < 0,05$  dan nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $3,0947 > t_{tabel}$   $2,032$ . Maka berdasarkan hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh signifikan dan positif terhadap pencegahan kecurangan dalam pengelolaan dana desa.

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 2008 Tentang Sistem Pengendalian Intern, sistem pengendalian internal merupakan proses yang penting untuk setiap tugas dan proyek yang dilakukan setiap orang dalam tim secara terus menerus oleh manajer dan karyawan senantiasa memberikan jaminan yang memadai atas pencapaian tujuan organisasi melalui pelaporan keuangan yang aman, perlindungan aset publik, dan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan.<sup>13</sup> Berdasarkan teori

---

<sup>12</sup> Adji Achmad Rinaldo Fernandes and Solimun, *Analisis Regresi Dalam Pendekatan Fleksibel* (.)

<sup>13</sup> "Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 2008 Tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah."

keagenan, penerapan sistem pengendalian internal sangat diperlukan. Dimana sistem pengendalian internal mengharuskan pemerintah, yang berlaku sebagai agen untuk bertanggungjawab kepada masyarakat atas pelayanan yang diberikan.

Dengan menerapkan sistem pengendalian internal yang baik dalam suatu kegiatan akan berdampak positif terhadap pencegahan kecurangan, sehingga dapat meminimalisir akan terjadinya kecurangan pada suatu organisasi. Selain itu, keberhasilan sistem pengendalian internal juga tidak hanya diukur dari rancangan sistem pengendalian internal, tetapi juga memerlukan kerjasama diantara semua pihak yang terlibat, sehingga dalam melaksanakan suatu kegiatan secara bersama-sama. Hasil dari penelitian dapat disimpulkan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap tindak pencegahan kecurangan dalam pengelolaan dana desa di Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus.

Berdasarkan bukti empiris yang sudah dilakukan dalam penelitian bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap tindak pencegahan kecurangan dalam pengelolaan dana desa, maka penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Laksmi dan Sujana,<sup>14</sup> Renya Rosari dkk,<sup>15</sup> Dennyca Henderiyanto Nugroho dan Zaenal Afif,<sup>16</sup> yang menunjukkan bahwa variabel sistem pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap tindak pencegahan kecurangan dalam pengelolaan dana desa. Sedangkan penelitian yang dilakukan suandewi,<sup>17</sup> Akhyar dkk<sup>18</sup> menyatakan bahwa pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan dana desa.

---

<sup>14</sup> Santi Putri Laksmi and Sujana, "Pengaruh Kompetensi SDM, Moralitas Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan Keuangan Desa."

<sup>15</sup> Rosari et al., "Peningkatan Pencegahan Fraud Melalui Pengendalian Internal Dan Good Corporate Governace."

<sup>16</sup> Nugroho and Afifi, "Pengaruh Pengendalian Internal Dan Good Corporate Governance Terhadap Pencegahan Fraud."

<sup>17</sup> Suandewi, "Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Sistem Pengendalian Intern, Moralitas Dan Whistleblowing Terhadap Pencegahan Kecurangan (Fraud) Pengelolaan Dana Desa (Studi Empiris Pada Desa Se-Kecamatan Payangan)."

<sup>18</sup> Kivaayatul Akhyar et al., "Pengaruh Kepatuhan Pelaporan Keuangan, Sistem Pengendalian Internal Dan Whistleblowing System Terhadap Pencegahan Fraud Pengelolaan Dana Desa."

## 2. Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Tindak Pencegahan Kecurangan Dalam Pengelolaan Dana Desa

Hasil pengujian hipotesis kedua ialah pengaruh *good corporate governance* terhadap tindak pencegahan kecurangan dalam pengelolaan dana desa menunjukkan hasil nilai  $t_{hitung}$  1,2606 <  $t_{tabel}$  sebesar 2,032 dan tingkat signifikan sebesar 0,2160 > 0,05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_2$  ditolak. Dari hasil pengujian tersebut, maka terdapat keputusan bahwa *good corporate governance* tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap tindak pencegahan kecurangan dalam pengelolaan dana desa.

*Good corporate governance* menurut Raheni adalah seperangkat peraturan yang diperlukan untuk meningkatkan ketergantungan perusahaan dengan mengendalikan dan mengarahkannya untuk memenuhi tujuan utamanya, yaitu menurunkan harga saham dengan perputaran yang cepat dan secara konsisten memenuhi kebutuhan pemangku kepentingan lainnya.<sup>19</sup> Berdasarkan teori keagenan, hipotesis ini tidak sesuai dengan teori tersebut yang mengklaim bahwa penerapan *good corporate governance* yang baik dan efektif mampu mencegah terjadinya kecurangan yang dimana dalam pengelolaan dananya sudah baik dan sesuai dengan tata cara pengelolaan keuangan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *good corporate governance* tidak berpengaruh terhadap tindak pencegahan kecurangan dana desa, hal ini berarti terlaksana atau tidaknya sikap keterbukaan dan pertanggungjawaban tidak tergantung dari ada atau tidaknya penerapan *good corporate governance*. Hal ini disebabkan kurangnya aparatur desa yang mengerti tujuan dilaksanakannya *good corporate governance* dengan baik dan benar. Serta tidak adanya motivasi yang timbul dari diri aparatur desa sehingga aparatur desa masih mengabaikan program yang telah diadakan dalam meminimalisir tindak pencegahan kecurangan dana desa, munculnya kecurangan biasanya terjadi karena aparatur desa yang tidak bertanggungjawab dengan tugas yang dimiliki, dan tidak mematuhi mengenai ketentuan yang ada. Berdasarkan data yang diolah, menunjukkan bahwa *good corporate governance* tidak dapat meminimalisir terjadinya kecurangan dalam pengelolaan dana desa. Dengan demikian, pelaksanaan *good corporate governance* tidak hanya diukur dari salah satu pihak perangkat, namun juga memerlukan kerjasama

---

<sup>19</sup> Raheni and Asri Dwija Putri, "Pengaruh Good Governance Dan Budaya Organisasi Pada Kinerja Aparatur Penyelenggara Pemerintahan Desa Di Kota Denpasar."

diantara semua perangkat yang ada karena jika semua perangkat bisa saling terbuka dan mengingatkan akan tugas dan tanggungjawabnya maka kecurangan akan terminimalisir dengan baik. Hasil dari penelitian dapat disimpulkan bahwa *good corporate governance* tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap tindak pencegahan kecurangan dalam pengelolaan dana desa di Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus.

Berdasarkan bukti empiris yang sudah dilakukan dalam penelitian bahwa *good corporate governance* tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap tindak pencegahan kecurangan dalam pengelolaan dana desa, maka penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Ni Made Mita Ariastuti dkk,<sup>20</sup> Nabillah Rafifah Khairunnisa dkk<sup>21</sup> menyatakan bahwa penerapan GCG tidak berpengaruh signifikan terhadap pencegahan fraud. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ni Putu Yulia Paramitha dan Made Pradana Adiputra,<sup>22</sup> menunjukkan GCG berpengaruh signifikan positif terhadap tindak pencegahan kecurangan dalam pengelolaan dana desa.

---

<sup>20</sup> Ariastuti, W, and Yuliantari, “Pengaruh Pengendalian Internal, Moralitas Dan Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Pencegahan Fraud Pada Lpd Se-Kecamatan Denpasar Utara.”

<sup>21</sup> Abdi Saputra, “Pengaruh Sistem Internal Kontrol, Audit Internal Dan Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kecurangan (Fraud) Perbankan (Studi Kasus Pada Bank Syariah Anak Perusahaan Bumn Di Medan).”

<sup>22</sup> Paramitha and Adiputra, “Pengaruh Whistleblowing System, Good Corporate Governance Dan Efektivitas Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan Dalam Pengelolaan Dana Desa.”